

PENGARUH TEKNIK *BRAINSTORMING* DALAM BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA SMP NEGERI 4 PALOPO

Dita Aprillia Azzahra¹, Ainul Fahmi², Andi Nurhayati³, Arman Bin Anwar⁴

¹ ditaapriliaazzahra@gmail.com, ² ainulfahmi@umpalopo.ac.id, ³ nurhayati@umpalopo.ac.id,
⁴ arman@umpalopo.ac.id

Prodi Bimbingan Dan Konseling
¹ Univeritas Muhammadiyah Palopo
² Univeritas Muhammadiyah Palopo
³ Univeritas Muhammadiyah Palopo
⁴ Univeritas Muhammadiyah Palopo

Abstract

This study aims to determine the extent of the influence of brainstorming techniques in group guidance services on student learning motivation at SMP Negeri 4 Palopo. The background comes from the low motivation of students to learn which can be seen from the lack of participation in the learning process, lack of interest in the subject matter, and the tendency to be passive in the classroom. Through participatory approaches such as brainstorming, students are given the space to express their ideas, opinions and experiences freely without fear of being judged, which is expected to increase their enthusiasm and engagement in learning. This study used a quantitative method with a one group pretest-posttest quasi experimental design. A sample of 20 students was purposively selected based on the level of motivation which was classified as low to moderate. Data were collected using a learning motivation questionnaire that had been tested for validity and reliability, then analyzed with the Paired Sample T-Test test through the SPSS program. The results showed a significant increase in student learning motivation after being given the treatment, with an average pretest score of 41 which increased to 51.35 in the posttest, and a significance value of 0.000. These results prove that the brainstorming technique is effective in increasing students' learning motivation and can be an alternative group guidance service strategy.

Keywords: *Brainstorming Technique, Group Counseling, Learning Motivation*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh teknik brainstorming dalam layanan bimbingan kelompok terhadap motivasi belajar siswa di SMP Negeri 4 Palopo. Latar belakangnya berangkat dari rendahnya motivasi belajar siswa yang terlihat dari minimnya partisipasi dalam proses pembelajaran, kurangnya ketertarikan terhadap materi pelajaran, serta kecenderungan untuk bersikap pasif di dalam kelas. Melalui pendekatan partisipatif seperti brainstorming, siswa diberikan ruang untuk menyampaikan ide, pendapat, dan pengalaman mereka secara bebas tanpa takut dinilai, sehingga diharapkan mampu meningkatkan semangat dan keterlibatan mereka dalam belajar. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain quasi eksperimen jenis one group pretest-posttest. Sampel sebanyak 20 siswa dipilih secara purposive berdasarkan tingkat motivasi yang tergolong rendah hingga sedang. Data dikumpulkan menggunakan angket motivasi belajar yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya dengan nilai alpha 0,899, kemudian dianalisis dengan uji Paired Sample T-Test melalui program SPSS. Hasilnya menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada motivasi belajar siswa setelah diberikan perlakuan, dengan nilai rata-rata pretest 41 yang meningkat menjadi 51,35 pada

posttest, serta nilai signifikansi 0,000. Hasil ini membuktikan bahwa teknik brainstorming efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dan dapat menjadi alternatif strategi layanan bimbingan kelompok.

Kata Kunci: Teknik Brainstorming, Bimbingan Kelompok, Motivasi Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting untuk meningkatkan semangat dan motivasi belajar. Pendidikan membantu mencapai tujuan akademik dan personal, selain memberikan pengetahuan, juga dapat membentuk sikap dan semangat belajar seseorang. Motivasi belajar adalah bagian penting dalam proses pembelajaran untuk mencapai hasil belajar yang bermakna membantu dan mendorong siswa untuk belajar, berusaha dan berkembang dengan baik. Keberhasilan dalam pendidikan sangat dipengaruhi oleh tingkat motivasi belajar siswa, karena motivasi berperan sebagai faktor utama yang mendorong mereka meraih hasil belajar yang maksimal. Siswa dengan motivasi tinggi biasanya lebih giat, antusias, dan aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Sebaliknya, siswa dengan motivasi rendah cenderung kurang bersemangat, pasif, dan berpotensi mengalami penurunan dalam prestasi akademiknya (Haryani, 2018). Di negara berkembang, perhatian utama dalam sistem pendidikan mereka adalah motivasi belajar. Di Indonesia, motivasi belajar siswa seringkali dipengaruhi oleh berbagai faktor yang lebih rumit, seperti faktor budaya, sosial, serta sistem pendidikan yang diterapkan.

Motivasi dalam proses pembelajaran merupakan sesuatu rangkaian yang saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya, dengan adanya motivasi yang berperan penting maka proses pembelajaran akan berjalan dengan lancar dan baik sesuai dengan fungsi dan kegunaannya yang di miliki masing-masing. Jika peserta didik atau siswa memiliki motivasi dalam belajar maka materi yang disampaikan oleh tenaga pendidik atau guru dapat diterima dengan baik, maka sebaliknya jika peserta didik atau siswa tidak mempunyai motivasi dalam belajar maka proses pembelajaran akan terganggu atau terhambat (Aulia Umul F, Rischa Pramudia T, 2024).

Dari hasil observasi awal yang lakukan oleh peneliti, siswa di SMP NEGRI 4 PALOPO memerlukan bimbingan dan konseling tentang motivasi belajar yang masih sangat rendah. Observasi ini dilakukan melalui wawancara informal dengan guru BK, serta pengamatan langsung terhadap perilaku siswa di dalam dan luar kelas. Banyak siswa di sekolah tersebut memiliki motivasi belajar yang kurang dan karakter siswa juga

berbeda-beda. Beberapa masalah sikap atau perilaku siswa terkadang masih di elu-eluhkan oleh banyak guru seperti keributan pada saat proses pembelajaran berlangsung, kurang disiplin dalam mengikuti pembelajaran, adanya perilaku bullying, kurangnya minat dalam pembelajaran dan kurangnya dukungan keluarga. Dengan menerapkan teknik Brainstorming dalam kegiatan bimbingan kelompok, diharapkan siswa menjadi lebih terbuka dalam menyampaikan kesulitan belajar yang mereka hadapi serta termotivasi untuk mencari solusi secara kolektif. Pendekatan ini tidak hanya mendorong munculnya motivasi internal, tetapi juga memperkuat dorongan belajar melalui interaksi sosial yang konstruktif dengan sesama anggota kelompok (Junaedi et al., 2025). Dengan memberikan teknik brainstorming dalam bimbingan kelompok di harapkan masing-masing siswa mendapatkan informasi atau topik yang dapat di bahas atau di diskusiakan bersama, serta pengetahuan dan pengalaman penting yang dapat di kembangkan, setiap siswa mampu mengelaurkan pendapat, ide, saran, tanggapan dan perasaan yang di rasakan saat belajar dan lain sebagainya.

Fokus dalam penelitian ini terdapat pada faktor internal pendidikan yaitu motivasi belajar dengan teknik Brainstorming dalam bimbingan kelompok. Pada tingka sekolah menengah pertama (SMP), motivasi belajar kerap menjadi tantangan karena siswa berada dalam fase transisi perkembangan yang kompleks. Pada tahap ini, tekanan sosial dan akademik sering memengaruhi antusiasme belajar mereka. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan pendekatan yang tepat, salah satunya melalui bimbingan kelompok. Teknik Brainstorming menjadi salah satu metode yang efektif untuk diterapkan. Dalam Brainstorming memungkinkan siswa untuk menyampaikan gagasan secara bebas dalam suasana yang mendukung tanpa rasa tertekan. Selain meningkatkan kreativitas, proses ini juga membantu siswa menemukan solusi baru dalam mengatasi berbagai hambatan, termasuk rendahnya motivasi belajar (Dian lorensa rintonga et al., 2024). Dengan adanya motivasi dalam belajar yang dapat menumbuhkan semangat belajar yang tinggi agar siswa terdorong untuk belajar. Siswa dapat belajar dengan senang karena adanya dorongan oleh motivasi yang berasal dari dalam maupun dari luar diri siswa (Situmeang, 2020).

Dalam penggunaan teknik Brainstorming, ide atau masalah yang muncul tidak langsung dianalisis. Siswa tidak perlu merasa cemas dalam mengekspresikan ide dan pendapat mereka yang berdasarkan pengetahuan serta pengalaman, karena mereka tidak

akan dinilai salah dalam pemikirannya. Oleh karena itu, dinamika kelompok memberikan rasa percaya diri kepada siswa untuk mengemukakan ide dan pendapat mereka. Siswa dibimbing untuk menghormati dan menghargai pandangan terkait pendapat teman-teman mereka, serta membangun dan memiliki keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri (Kartika & Siregar, 2023).

Penelitian “pengaruh teknik Brainstorming dalam bimbingan kelompok terhadap motivasi belajar siswa SMP NEGRI 4 PALOPO” penting untuk di teliti karena dengan adanya motivasi belajar siswa yang tinggi akan berhubungan langsung dengan keberhasilan akademik siswa. Motivasi belajar dalam keseluruhan ialah sebuah daya penggerak yang ada dalam diri siswa yang akan menimbulkan sebuah kegiatan belajar yang menjamin keberlangsungan dan dapat memberikan arahan pada kegiatan belajar siswa sehingga mendapatkan tujuan yang dikehendaki bisa tercapai baik yang berasal dari motivasi internal maupun external siswa tersebut (Alya Nurmaya, 2019).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian yang diterapkan adalah *eksperimen (quasi-experiment) one group pretest-posttest*.

Kelompok	<i>Pre-test</i> (O ₁)	Perlakuan (X)	<i>Post-test</i> (O ₂)
Experimen	O ₁	X	O ₂

Keterangan

O₁ : Diberikan pretest (O₁) untuk mengukur motivasi belajar sebelum perlakuan.

X : Diberikan perlakuan (X) berupa bimbingan kelompok dengan teknik Brainstorming.

O₂ : Diberikan posttest (O₂) untuk mengukur perubahan motivasi belajar setelah perlakuan.

Lokasi penelitian SMP Negeri 4 PALOPO. Populasi penelitian ini 630 adalah siswa SMP NEGRI 4 PALOPO yang terpilih yaitu kelas VIII F, dan G. Sampel atau metode pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Siswa yang terpilih

adalah mereka yang memiliki tingkat motivasi belajar rendah, berdasarkan data awal yang dikumpulkan melalui guru atau hasil observasi. Sampel sebanyak 20 siswa.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan :

1. Observasi

Observasi adalah teknik atau metode pengumpulan data dengan melibatkan pengamatan langsung terhadap keadaan lingkungan, perilaku dan aktivitas siswa di sekolah yang di teliti. Hasil observasi awal yang di temui oleh peneliti Motivasi belajar siswa di kelas yang diamati masih tergolong rendah, terlihat dari minimnya partisipasi aktif, kurangnya minat belajar, dan rendahnya kreativitas dalam menyelesaikan tugas. Hal ini diduga disebabkan oleh metode pembelajaran yang monoton dan kurang melibatkan siswa secara aktif. Sebagai alternatif, penerapan bimbingan kelompok dengan teknik Brainstorming diusulkan sebagai solusi. Teknik ini memberikan peluang bagi siswa untuk berpartisipasi aktif.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik atau metode pengumpulan informasi melalui tanya jawab antara peneliti dan narasumber. Teknik ini bertujuan untuk memperoleh data yang lebih mendalam berkaitan dengan masalah atau topik yang di teliti. Hasil wawancara antara peneliti guru bk dan siswa, masih banyak yang kurang terhadap motivasi belajar disebabkan oleh pengaruh teman sebaya, bully, dan masih banyak lagi.

4. Angket

Angket atau data pendukung adalah teknik pengumpulan data berupa pertanyaan atau pertanyaan yang tertulis yang di susun berdasarkan sistematis untuk memperoleh informasi dari responden menggunakan gogle form untuk di jawab. Setelah pertanyaan di jawab oleh responden di kembalikan lagi kepada pihak peneliti untuk di analisis.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini memakai skala Likert dengan 5 poin. Setiap jawaban dari kuesioner atau angket tersebut diberi bobot skor atau nilai sesuai dengan ketentuan yang telah ditentukan sebagai berikut:

Kategori Penilaian :

Tabel 1. Skala Likert Kategori Penelitian

Pilihan Jawaban	Skor atau nilai
Sangat setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Uji Validitas dan Reliabilitas

Pre-Test diberikan sebelum pelaksanaan perlakuan, untuk mengukur dan mengetahui kondisi awal Tingkat motivasi belajar (sampel penelitian) yang terdiri dari 20 siswa. Dalam penelitian ini Pre-Test dilakukan pada hari Kamis 05 Juni 2025 dengan memberikan angket motivasi belajar yang telah melalui uji validitas dan reliabilitas untuk mereka isi, hasilnya menunjukkan:

Berdasarkan hasil uji validitas instrumen pada tahap Pre-test terhadap 15 item, seluruh item menunjukkan nilai r hitung $>$ r tabel (0,444) dan nilai signifikansi (Sig.) $<$ 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa semua item dalam instrumen tersebut valid. Dengan demikian, kelima belas item dinyatakan layak untuk digunakan dalam tahap pengumpulan data.

Perlakuan dalam penelitian ini diberikan dalam bentuk kegiatan bimbingan kelompok yang dilaksanakan selama lima hari, yaitu pada tanggal 10, 11, 12, 13, dan 16 bulan Juni 2025. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui penerapan teknik brainstorming. Setiap sesi dilaksanakan selama 60 menit dengan melibatkan 20 siswa yang telah ditentukan sebagai anggota kelompok eksperimen. Pada pertemuan pertama (10 Juni), siswa diperkenalkan pada Pengenalan Motivasi Belajar dan Tujuan Bimbingan Kelompok terbagi atas 2 sesi per 10 siswa. Pertemuan kedua (11 Juni) difokuskan pada pengenalan teknik brainstorming, di mana siswa belajar memahami langkah-langkahnya. Pertemuan ketiga (12 Juni) dilaksanakan simulasi brainstorming atau mengungkapkan ide-ide tanpa kritik dengan topik seputar

kesulitan belajar dan cara mengatasinya. Pertemuan hari keempat (13 Juni), siswa kembali melakukan brainstorming dengan topik “cara meningkatkan semangat belajar di rumah dan di sekolah”. Pertemuan Hari terakhir (16 Juni) difokuskan pada refleksi hasil brainstorming dan penyusunan rencana aksi individu sebagai bentuk komitmen meningkatkan motivasi belajar. Setiap sesi dirancang secara sistematis dan disesuaikan dengan karakteristik siswa SMP, mengacu pada prinsip-prinsip layanan bimbingan kelompok yang aktif, partisipatif, dan mendukung perkembangan sosial emosional siswa. Setelah Pemberian Perlakuan di Hari terakhir di lanjut pemberian angket Post-Test.

Post-test diberikan setelah layanan perlakuan di laksanakan, untuk mengetahui adakah perubahan kondisi sampel setelah di berikan perlakuan. Dalam penelitian ini post-test diberikan menggunakan angket yang sama seperti saat pre-test yaitu angket motivasi belajar yang telah di uji validitas dan di berikan pada Senin 16 Juni 2025 kepada sampel penelitian yang berjumlah 20 siswa, hasilnya menunjukkan:

Hasil uji validitas pada tahap post-test terhadap 15 item menunjukkan bahwa seluruh item memiliki nilai r hitung $>$ r tabel (0,444) dan nilai signifikansi (Sig.) $<$ 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa semua item dalam instrumen post-test memenuhi kriteria validitas. Dengan demikian, kelima belas item tersebut dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk pengambilan data.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana instrumen yang digunakan dapat memberikan hasil yang konsisten apabila diukur secara berulang. Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila nilai Cronbach’s Alpha-nya $>$ 0,60, yang menunjukkan bahwa item pertanyaan dalam instrumen tersebut memiliki konsistensi internal yang baik. Di bawah ini adalah hasil dari uji reliabilitas:

Tabel 2. Uji Reliabilitas *Pre-Test* dan *Post-Test*

Kelompok Data	Jumlah Pertanyaan	Cronbach’s Alpha	Keterangan
<i>Pre-test</i>	15	0,899	Reliabel
<i>Post-test</i>	15	0,910	Reliabel

Berdasarkan hasil uji reliabilitas menggunakan nilai Cronbach’s Alpha, instrumen pada tahap Pre-test memperoleh nilai Cronbach’s Alpha sebesar 0,899, sedangkan post-

test memperoleh nilai sebesar 0,910. Kedua nilai tersebut berada jauh di atas batas minimal 0,60, yang menunjukkan bahwa instrumen memiliki konsistensi internal yang sangat baik dan dapat diandalkan untuk mengukur konstruk yang diteliti.

Uji Normalitas dan Uji Hipotesis

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Shapiro-Wilk yang sesuai digunakan untuk sampel berukuran kecil. dasar pengambilan keputusan dalam uji ini yaitu:

jika nilai sig. $\geq 0,05$ maka data berdistribusi normal

jika nilai sig. $\leq 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal

Dalam penelitian ini uji normalitas yang dipilih ialah Shapiro-Wilk test dikarenakan N (sampel) ≤ 30 . Di bawah ini adalah hasil dari uji normalitas

Tabel 6 Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
<i>Pre-test</i>	.141	20	.200*	.964	20	.627
<i>Post-test</i>	.144	20	.200*	.965	20	.640

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan metode Shapiro-Wilk, diketahui bahwa data Pre-test memiliki nilai signifikansi sebesar 0,627 dan data post-test sebesar 0,640. Kedua nilai tersebut $> 0,05$, yang berarti data Pre-test dan post-test berdistribusi normal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data pada kedua kelompok memenuhi asumsi normalitas dan layak untuk dianalisis lebih lanjut menggunakan uji statistik parametrik yakni Paired Sample-Test.

2. Uji Hipotesis

Uji Paired Sample t-Test digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara sebelum dan sesudah penerapan teknik Brainstorming dalam layanan bimbingan kelompok terhadap motivasi belajar siswa di

SMP Negeri 4 Palopo. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai Pre-test dan post-test yang diperoleh dari kelompok yang sama, guna mengetahui efektivitas intervensi yang diberikan. Jika nilai signifikansi < 0,05, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai Pre-test dan post-test. Artinya, penerapan teknik Brainstorming dalam bimbingan kelompok berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Di bawah ini adalah hasil dari uji Paired Sample T-Test:

Tabel 7. Uji Hipotesis

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error
Pair 1 <i>Pre-test</i>	41.00	20	8.303	1.857
<i>Post-test</i>	51.35	20	6.953	1.555

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 <i>Pre-test & Post-test</i>	20	.399	.081

Paired Samples Test

	Paired Differences			95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error	Lower	Upper			
Pair 1 <i>Pre-test</i>	--	8.437	1.887	-14.299	-6.401	-5.486	19	.000
<i>Post-test</i>	10.350							

Berdasarkan hasil uji Paired Sample t-Test, diperoleh rata-rata skor motivasi belajar siswa pada saat Pre-test sebesar 41 dan meningkat menjadi 51,35 pada post-test. Nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000 < 0,05 menunjukkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima, artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah perlakuan. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan setelah diberikan intervensi berupa teknik Brainstorming dalam layanan bimbingan kelompok.

Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan teknik Brainstorming dalam bimbingan kelompok terhadap motivasi belajar siswa SMP Negeri 4 Palopo dapat diterima. Hasil ini membuktikan bahwa penggunaan teknik Brainstorming mampu memengaruhi dan meningkatkan motivasi belajar siswa, yang terlihat dari adanya perubahan skor yang cukup signifikan setelah teknik tersebut diterapkan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis uji Paired Sample t-Test, ditemukan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara skor motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik Brainstorming. Rata-rata skor Pre-test adalah 41, dan meningkat menjadi 51,35 pada post-test, dengan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000 ($< 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa teknik Brainstorming memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar siswa.

Temuan ini memperkuat hasil penelitian (Rufaedah et al., 2022), yang menyatakan bahwa metode Brainstorming dalam bimbingan klasikal mampu meningkatkan motivasi belajar siswa karena memberikan ruang bebas bagi siswa untuk mengemukakan pendapat tanpa rasa takut salah. Teknik ini juga memperkuat rasa percaya diri serta partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran.

Selain itu, peningkatan ini sejalan dengan teori motivasi belajar yang menyatakan bahwa motivasi adalah dorongan internal dan eksternal yang dapat memengaruhi intensitas, arah, dan ketekunan perilaku belajar seseorang (Andriani & Rasto, 2019). Ketika siswa dilibatkan dalam diskusi terbuka melalui teknik Brainstorming, mereka merasa lebih dihargai dan termotivasi karena kontribusinya diakui oleh guru maupun teman sebayanya (Kartika & Siregar, 2023).

Teknik Brainstorming juga mendorong siswa untuk berpikir kreatif dan reflektif dalam memecahkan permasalahan. Hal ini dibuktikan oleh (Haidar & Maunah, 2024), yang menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti sesi pembelajaran berbasis Brainstorming menunjukkan kemampuan kognitif dan partisipasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan sebelum diberikan perlakuan.

Dalam praktiknya, bimbingan kelompok dengan teknik Brainstorming memungkinkan siswa untuk saling mendengarkan, memberikan ide, dan membangun interaksi sosial yang positif. Aspek ini sangat penting dalam masa remaja, di mana dukungan sosial dari teman sebaya menjadi salah satu faktor yang memperkuat motivasi belajar (Sudarti, 2018) & (Situmeang, 2020).

Secara psikologis, lingkungan belajar yang terbuka, bebas dari penilaian negatif, dan kaya akan masukan dari teman sebaya menciptakan rasa aman dan nyaman bagi siswa untuk belajar. Hal ini sesuai dengan teori humanistik yang menyatakan bahwa kondisi

pembelajaran yang mendukung kebutuhan psikologis (seperti penghargaan dan aktualisasi diri) akan memicu motivasi) intrinsik (Masni, 2015) & (Elvira, Neni Z, 2022). Dengan demikian, hasil penelitian ini secara konsisten mendukung temuan dan teori-teori sebelumnya bahwa teknik Brainstorming, jika diterapkan secara terstruktur dalam bimbingan kelompok, dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Temuan ini menjadi kontribusi penting dalam bidang bimbingan dan konseling, khususnya dalam inovasi pendekatan layanan yang lebih partisipatif dan memberdayakan siswa.

SIMPULAN

Teknik Brainstorming terbukti mampu membangun suasana tersebut, di mana siswa saling mendengarkan dan menghargai satu sama lain, sehingga meningkatkan partisipasi dalam sesi bimbingan kelompok. Oleh karena itu, teknik ini dapat dikatakan efektif sebagai strategi intervensi dalam layanan konseling kelompok, khususnya dalam konteks pengembangan aspek afektif seperti motivasi belajar.

Hasil penelitian secara keseluruhan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara penerapan teknik Brainstorming dalam bimbingan kelompok terhadap motivasi belajar siswa. Teknik Brainstorming terbukti mampu mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif, berani mengemukakan ide, dan lebih terlibat secara aktif dalam proses bimbingan. Hal ini berdampak langsung pada meningkatnya aspek-aspek motivasi seperti rasa ingin tahu, usaha, dan keuletan dalam belajar.

REFERENSI

- Alya Nurmaya. (2019). Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SMA Negeri 2 Kota Bima Alya Nurmaya. *Konseling Keluarga Dalam Setting Kehidupan Keluarga (Aplikasi Pendekatan Sistem, Logo Terapi Dan Perilaku)*, 2(1).
- Andriani, R., & Rasto, R. (2019). Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 80. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14958>
- Aulia Umul F, Rischa Pramudia T, C. W. W. (2024). BIMBINGAN KLASIKAL METODE BRAINSTORMING UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VIII. *Journal of Health Guidance and Counseling*, 1(June), 1–8.
- Dian Iorensa Rintonga, Raikhapoor, Herawati, J., Ariawan, S., J, G., & Manalu. (2024). Pengaruh Metode Brainstorming Terhadap Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen di SMP Negeri 1 Saipar Dolok dalam

- menyampaikan materi pembelajaran sehingga pembelajaran hanya terpusat pada guru. *SIMPATI: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Bahasa*, 2(4), 66–74.
- Elvira, Neni Z, D. (2022). Studi Literatur: Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran. *Jurnal Literasi Pendidikan*, 1(2), 350–359. <https://journal.citradharma.org/index.php/eductum/indexDOI:https://doi.org/10.56480/eductum.v1i2.767%0Ahttps://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>
- Haidar, A. W., & Maunah, B. (2024). Penerapan Metode Brainstorming untuk Meningkatkan Kognitif Peserta Didik IPS Kelas XI SMAN 1 Campurdarat Tulungagung. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 2(2), 202–218.
- Haryani, I. (2018). Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran. *Jurnal Global Edukasi*, 5(1), 633–640. <http://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf%0Ahttp://fiskal.kemenkeu.go.id/ejournal%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.powtec.2016.12.055%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.ijfatigue.2019.02.006%0Ahttps://doi.org/10.1>
- Junaedi, M. F., Hafid, R., Maruwae, A., Mahmud, M., & Rierind Koniyo. (2025). Penerapan Metode Brainstorming Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VII di SMPIT Al-Faruq Kota Gorontalo. *JOURNAL OF ECONOMIC AND BUSINESS EDUCATION*, 3(1), 1–23.
- Kartika, Y. D., & Siregar, A. (2023). Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Brainstorming untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri pada Siswa Kelas X SMA di Kota Kisaran. 6, 348–359.
- Masni, H. (2015). Strategi meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. *Dikdaya*, 5(1), 34–45.
- Rufaedah, E. A., Himmawan, D., & Carsinah, S. (2022). Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII SMPN 2 Indramayu. *Islamic Guidance and Counseling Journals*, 3(2), 19–28.
- Situmeang, D. M. (2020). “Kolaborasi Genius Learning Strategy Dan Metode Brainstorming Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar PAK Siswa”. *Jurnal Pionir LPPM Universitas Asahan*, 6(1), 162–168.
- Sudarti, K. (2018). Peningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Bimbingan Kelompok. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 1(1). <https://doi.org/10.24176/jpp.v1i1.2483>